***THE EFFECT OF PROFITABILITY, FREE CASH FLOW, COMPANY SIZE AND DIVIDEND POLICY ON COMPANY VALUE (CASE STUDY ON THE BANKING SUB-SECTOR LISTED ON THE IDX 2017-2021)***

**PENGARUH PROFITABILITAS, FREE CASH FLOW, UKURAN PERUSAHAAN DAN KEBIJAKAN DIVIDEN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN (STUDI KASUS PADA SUB SEKTOR PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BEI 2017-2021)**

**Reza Nurfaradila1, Muslimin2**

Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, UPN Veteran Jawa Timur1,2

19013010295@student.upnjatim.ac.id1

***ABSTRACT***

*This study aims to examine and analyze the effect of profitability, free cash flow, firm size and dividend policy on firm value. The population in this study were 46 companies registered on the IDX and using a purposive sampling technique, a sample of 10 companies was obtained and there were 5 periods starting from 2019 to 2021, a total sample of 50 is obtained. From the analysis of the results of the research, it shows that profitability and company size affect firm value and free cash flow and dividend policy do not affect firm value. Then the F test simultaneously shows that the variable profitability, free cash flow, company size and dividend policy together have a significant effect on firm value*

***Keywords:*** *Profitability, Free Cash Flow, Company Size, Dividend Policy, Firm Value.*

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan utntuk menguji dan menganalisis pengaruh profitabilitas, free cash flow, ukuran perusahaan dan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan Populasi dalam penelitian ini sebanyak 46 perusahaan yang terdaftar di BEI dan menggunakan teknik purposive sampling diperoleh sampel sebanyak 10 perusahaan dan terdapat 5 periode yang dimulai dari 2019 hingga 2021 maka diperoleh total sampel sebanyak 50 Dari analisis hasil penelitian menunjukkan bahwaa profitabilitas dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan dan free cash flow dan kebijakan dividen tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Kemudian uji F secara serempak bahwa variabel profitabilitas, free cash flow, ukuran perusahaan dan kebijakan dividen secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan

**Kata Kunci:** Profitabilitas, Free Cash Flow, Ukuran Perusahaan, Kebijakan Dividen, Nilai Perusahaan

**PENDAHULUAN**

Pesatnya perkembangan ekonomi dan bisnis yang terjadi saat ini menyebabkan persaingan yang ketat bagi setiap perusahaan. Salah satu hal yang penting dilakukan perusahaan adalah perusahaan harus mampu bersaing dan bertahan dalam persaingan bisnis yang tinggi serta harus diimbangi

dengan pemikiran kritis dan pemanfaatan sumber daya manusia yang optimal. Dengan adanya persaingan, perusahaan dtuntut harus semakin maju dan meningkatkan kinerjanya untuk mencapai tujuan perusahaan.

 Pada dasarnya pendirian suatu perusahaan pasti memiliki tujuan, tujuan tersebut dapat dikategorikan untuk jangka pendek ataupun jangka panjang. Dalam jangka pendek perusahaan berusaha untuk mengoptimalkan keuntungan, sedangkan dalam jangka panjang bertujuan untuk meningkatkan nilai perusahaan (Setiawati & Lim, 2015). Nilai perusahaan menjadi fokus utama bagi para pemilik perusahaan, karena nilai perusahaan dapat menggambarkan prospek masa depan yang tercermin dari kinerja perusahaan tersebut. Nilai perusahaan merupakan informasi penting bagi investor karena salah satu indikator bagi pasar untuk menilai perusahaan secara keseluruhan (Rizky dkk., 2013).

Nilai perusahaan dapat diukur dari beberapa aspek, salah satunya adalah harga saham. Harga pasar saham yang tercermin di bursa efek dapat dijadikan sebagai tolak ukur kinerja perusahaan, karena semakin tinggi harga saham perusahaan maka semakin baik pula kinerja perusahaan tersebut. Dan adapun pendekatan yang dipakai untuk memperkirakan nilai perusahaan itu sendiri dengan *Price to Book Value* (PBV)*.* Salah satunya dapat dilihat pada sub sektor perbankan, dimana harga saham yang rendah dapat mempengaruhi nilai perusahaan.

**Tabel 1. PBV Perusahaan Sub Sektor Perbankan di BEI Tahun 2017-2021**

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No.** | **Perusahaan** | **2017** | **2018** | **2019** | **2020** | **2021** |
| 1. | PT Bank Central Asia. Tbk | 4,03 | 4,18 | 4,68 | 4,47 | 4,39 |
| 2. | PT Bank Negara Indonesia. Tbk | 1,83 | 1,49 | 1,17 | 1,03 | 1,00 |
| 3. | PT Bank Rakyat Indonesia. Tbk  | 2,67 | 2,44 | 2,60 | 2,57 | 1,73 |
| 4. | PT Bank Danamon Indonesia. Tbk  | 1,70 | 1,74 | 0,85 | 0,70 | 0,51 |
| 5. | PT Bank Tabungan Negara. Tbk | 1,78 | 1,78 | 2,85 | 2,72 | 3,05 |
|  | Rata-rata | 2,40 | 2,32 | 2,43 | 2,29 | 2,13 |

Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) (Data diolah 2022)

Berdasarkan Tabel 1 bahwa rata-rata PBV pada tahun 2017 sebesar 2,40, tahun 2018 sebesar 2,32, tahun 2019 sebesar 2,43, tahun 2020 sebesar 2,29, dan tahun 2021 sebesar 2,13. Dapat dikatakan bahwa nilai perusahaan beberapa perusahaan perbankan yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia dimulai dari tahun 2019 mengalami fluktuasi.

Memaksimalkan nilai perusahaan sangat penting dilakukan oleh setiap perusahaan karena nilai perusahaan yang tinggi akan digunakan investor sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan investasi. Tingginya nilai perusahaan tentu dapat memberikan kesejahteraan dan kemakmuran bagi para pemegang saham karena investor akan mendapatkan pengembalian yang tinggi.

Investor dapat menilai keberhasilan suatu perusahaan dengan mengukur kinerja perusahaan dari laporan keuangan tahunannya. Oleh karena itu, perusahaan yang *go public* diwajibkan untuk melaporkan kinerjanya secara periodik termasuk perusahaan perbankan yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Nilai perusahaan dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain profitabilitas, free cash flow, ukuran perusahaan, dan kebijakan dividen.

Profitabilitas merupakan kemampuan yang dilakukan perusahaan untuk memperoleh laba dari berbagai sumber kegiatan. Dalam penelitian ini, indikator yang digunakan untuk mengukur profitabilitas perusahaan yaitu dengan *Return on Assets* (ROA). (Aulia & Riyandi, 2018). Sebelum calon investor mengambil keputusan investasi, mereka harus melihat *Return on Assets* (ROA) perusahaan untuk mengetahui seberapa besar investasi yang dilakukan ke perusahaan tersebut menghasilkan keuntungan. Semakin tinggi *Return on Assets* (ROA), maka semakin tinggi pula hasil yang dicapai serta semakin efisien dan efektif penggunaan aset dalam perusahaan (Hendrich, 2021).

Faktor kedua yaitu frre cash flow. Menurut Brigham dan Houston (2006) free cash flow adalah arus kas bebas perusahaan yang ditujukan untuk dibagikan kepada pemegang saham maupun kreditur, terpisah dari arus kas yang digunakan perusahaan untuk menjalankan usahanya, dan merupakan ukuran kemampuan perusahaan dalam mengembalikan keuntungan para investor. Untuk memaksimalkan nilai perusahaan, arus kas bebas harus dibayarkan kepada pemegang saham dalam bentuk dividen.

Faktor yang ketiga yaitu ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan adalah besar kecilnya perusahaan, yang ditentukan oleh penjualan, ekuitas atau total aset perusahaan. Perusahaan besar memiliki pemangku kepentingan yang lebih luas, sehingga kebijakan perusahaan besar memiliki dampak yang lebih besar pada kepentingan bersama daripada kebijakan perusahaan kecil.

Faktor yang keempat yaitu kebijakan dividen. Dividen menjadi salah satu alasan investor berinvestasi karena dividen merupakan pengembalian investasi yang telah ditanamkan di perusahaan. Semakin banyak investor yang tertarik untuk berinvestasi, maka permintaan saham akan meningkat. Jika permintaan saham meningkat maka hal tersebut dapat meningkatkan harga saham perusahaan. Kemampuan perusahaan untuk membayar dividen kepada para pemegang saham juga dapat mencerminkan nilai perusahaan. Kebijakan dividen merupakan keputusan yang diambil oleh perusahaan apakah laba yang dihasilkan oleh perusahaan akan dibagikan sebagai dividen atau dijadikan saldo laba untuk membiayai investasi masa depan (Ovami & Nasution, 2020). Adapun tujuan penelitian ini yaitu untuk menguji dan menganalisis pengaruh profitablitas, free cash flow, ukuran perusahaan, dan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan.

**Tinjauan Teoritis**

**Teori Sinyal**

*Signaling Theory* (Teori sinyal) pertama kali diperkenalkan oleh Spence (1973). Teori sinyal artinya tindakan yang diambil oleh pihak manajemen perusahaan guna memberikan sinyal kepada pengguna laporan keuangan untuk bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan tersebut. Manajemen lebih mengetahui informasi internal dan prospek perusahaan di masa yang akan datang dibandingkan dengan pemilik perusahaan karena manajemen merupakan pengelola perusahaan. Oleh karena itu, manajemen sebagai pengelola perusahaan berkewajiban memberikan sinyal atau informasi terkait kondisi perusahan kepada pemilik perusahaan tersebut.

**Teori Agensi**

Teori agensi berkaitan dengan nilai perusahaan, hal ini dikarenakan dalam hubungan keagenan setiap individu (agent dan principal) dimotivasi oleh kepentingannya masing-masing sehingga menimbulkan konflik antar setiap individu (Aulia & Riyandi, 2018). Manajer harus memperhatikan dan berhati-hati dalam pengambilan keputusan pendanaan bagi perusahaan karena keputusan ini dapat mempengaruhi nilai perusahaan.

**METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif dengan menggunakan alat statistik serta pengujian hipotesis. Objek pada penelitian ini yaitu *Annal Report* (laporan tahunan) perusaahan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2021. Data yang diperlukan untuk penelitian ini diperoleh dari website Bursa Efek Indonesia (BEI) <https://www.idx.co.id/>. Populasi yang dijadikan objek adalah seluruh perusahaan sub sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dalam hal ini terdapat 46 perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Teknik pengambilan sampel penelitian ini menggunakan non-probability sampling, sehingga dari 46 perusahaan yang terdaftar di BEI yang sesuai kriteria berjumlah 10 perusahaan dan dikali 5 tahun maka total sampel yaitu 50 dan teknik analisis data yang digunakan dalam mengolah hasil penelitian untuk ditarik suatu kesimpulan yaitu mengunakan SPSS (*Statistical Product and Service Solutions*) versi 26.

**HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN**

Hasil uji analisis deskriptif pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 2. Hasil Analisis Deskriptif**

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
|  | N | Minimun | Maximum | Mean | Std. Deviation |
| Profitabilitas (X1) | 50 | .13 | 3.83 | 1.80304 | .99205 |
| Free Cash Flow (X2) | 50 | -.145 | .081 | -.01392 | .057215 |
| Ukuran Perusahaan (X3) | 50 | 15.76 | 21.27 | 19.4974 | 1.49340 |
| Kebijakan Dividen (X4) | 50 | .92 | 211.48 | 32.9246 | 35.54012 |
| Nilai Perusahaan (Y) | 50 | .09 | 2.73 | 1.2120 | .68948 |
| Valid N (Listwise) | 50 |  |  |  |  |

Sumber : Data diolah (2023)

Dari tabel diatas dapat diuraikan deskripsi masing-masing variabel sebagai berikut:

1. Profitabilitas (X1)

Berdasarkan statistik deskriptif sesuai tabel diatas maka diperoleh nilai minimum dari profitabilitas sebesar 0.13 sedangkan nilai maksimum sebesar 3.83. Nilai rata-rata dari profitabilitas sebesar 1.80304 lebih besar dari nilai standar deviasi yaitu 0.99205 sehingga dapat dikatakan variasi data bersifat heterogen.

1. Free Cash Flow (X2)

Berdasarkan statistik deskriptif sesuai tabel diatas maka diperoleh nilai minimum dari free cash flow sebesar -0.145 sedangkan nilai maksimum sebesar 0.81. Nilai rata-rata dari free cash flow sebesar -0.01392 lebih kecil dari nilai standar deviasi yaitu 0.057215 sehingga dapat dikatakan variasi data bias atau bersifat homogen.

1. Ukuran Perusahaan (X3)

Berdasarkan statistik deskriptif sesuai tabel diatas maka diperoleh nilai minimum dari ukuran perusahaan sebesar 15.76 sedangkan nilai maksimum sebesar 21.27. Nilai rata-rata dari ukuran perusahaan sebesar 19.4974 lebih besar dari nilai standar deviasi yaitu 1.49340 sehingga dapat dikatakan variasi data bersifat heterogen.

1. Kebijakan Dividen (X4)

Berdasarkan statistik deskriptif sesuai tabel diatas maka diperoleh nilai minimum dari kebijakan dividen sebesar 0.92 sedangkan nilai maksimum sebesar 211.48. Nilai rata-rata dari kebijakan dividen sebesar 32.9246 lebih kecil dari nilai standar deviasi yaitu 35.54012 sehingga dapat dikatakan variasi data bias atau bersifat homogen.

1. Nilai Perusahaan (Y)

Berdasarkan statistik deskriptif sesuai tabel diatas maka diperoleh nilai minimum dari nilai perusahaan sebesar 0.09 sedangkan nilai maksimum sebesar 2.73. Nilai rata-rata dari nilai perusahaan sebesar 1.2120 lebih besar dari nilai standar deviasi yaitu 0.68948 sehingga dapat dikatakan variasi data bersifat heterogen.

**Uji Normalitas**

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data tersebut normal atau tidak dan merupakan syarat uji statistik. Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah variabel terikat dan variabel bebas dalam model regresi keduanya berdistribusi normal atau tidak. Berikut hasil uji normalitas dengan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov.

**Tabel 3. Hasil Uji Normalitas**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **N** | **Asymp. Sig. (2-tailed)** | **Keterangan** |
| 50 | .200 | Normal |

Sumber : Data diolah (2023*)*

Tabel 3 menunjukkan jika nilai signifikansinya sebesar 0,200 atau melebihi 0,05 sehingga data dalam penelitian ini bisa dikatakan normal. Dengan demikian data tersebut berdistribusi normal.

**Uji Asumsi Klasik**

**Uji Multikoliniearitas**

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji korelasi antar variabel bebas. Jika ada korelasi maka dinamakan multikol, yaitu adanya masalah masalah multikolinearitas. Adanya multikolinearitas dapat dilihat dari nilai *variance inflation factor* (VIF) atau nilai tolerance, kedua ukuran ini menunjukkan masing-masing variabel independen mana yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Tabel berikut menunjukkan hasil multikolinieritas pada penelitian ini:

**Table 4. Uji Multikolinieritas**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **No.** | **Variabel Independen** | **Nilai Tolerance** | **Nilai VIF** | **Keterangan** |
| 1. | Profitabilitas (X1) | .507 | 1.972 | Tidak terjadi multikolinearitas |
| 2. | Free Cash Flow (X2) | .837 | 1.194 | Tidak terjadi multikolinearitas |
| 3. | Ukuran Perusahaan (X3) | .753 | 1.328 | Tidak terjadi multikolinearitas |
| 4. | Kebijakan Dividen (X4) | .574 | 1.742 | Tidak terjadi multikolinearitas |

Sumber : Data diolah (2023)

Dari Tabel 4 terlihat bahwa nilai tolerance masing-masing variabel independen lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF lebih kecil dari 10,0, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel profitabilitas, free cash flow, ukuran perusahaan, dan kebijakan dividen tidak menunjukkan gejala multikolinearitas. Karena tidak ada nilai VIF yang lebih besar dari 10,0 dan tidak ada nilai toleransi yang lebih kecil dari 0,10. Maka model lolos uji multikolinearitas dan dapat diuji lebih lanjut.

**Uji Heteroskedastisitas**

Tujuan dari uji heteroskedastisitas ini adalah untuk menguji apakah terdapat ketidaksamaan varians pada model regresi dari satu pengamatan residual ke pengamatan lainnya (Ghozali, 2013:139). Uji Glejser digunakan untuk menguji uji heteroskedastisitas pada penelitian ini. Jika tingkat signifikansi lebih besar dari α = 0,05 maka model regresi yang dianalisis tidak menunjukkan gejala heteroskedastisitas. Berikut hasil uji heteroskedastisitas pada penelitian ini:

**Tabel 5. Hasil Uji Heteroskedastisitas**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **No.** | **Variabel Independen** | **Nilai Sig.** | **Ketentuan** | **Keterangan** |
| 1. | Profitabilitas (X1) | 0.461 | > 0,05 | Tidak terjadi heteroskedastisitas |
| 2. | Free Cash Flow (X2) | 0.718 | > 0,05 | Tidak terjadi heteroskedastisitas |
| 3. | Ukuran Perusahaan (X3) | 0.827 | > 0,05 | Tidak terjadi heteroskedastisitas |
| 4. | Kebijakan Dividen (X4) | 0.426 | > 0,05 | Tidak terjadi heteroskedastisitas |

Sumber : Data diolah (2023)

Berdasarkan Tabel 5 diperoleh nilai signifikansi uji heteroskedastisitas dari keempat variabel tersebut sama-sama memiliki nilai diatas > 0,05 dan dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala heteroskedastisitas.

**Uji Autokorelasi**

Uji autokorelasi pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan uji Durbin-Watson dengan kriteria terjadi autokorelasi terjadi bila nilai dl > d <; 4 dl dan tidak ada autokorelasi jika dl <; d < 4 dl. Hasil uji autokorelasi dapat disajikan pada tabel berikut:

**Tabel 6. Uji Autokorelasi**

|  |  |
| --- | --- |
| Model | Durbin-Watson |
| 1 | 1.398 |

Sumber : Data diolah (2023)

Berdasarkan Tabel 6 diketahui nilai dw sebesar 1.398, dengan jumlah *predictors* sebanyak 4 buah (k=4) dan sampel sebanyak 50 data perusahaan (n=50), berdasarkan table D-W dengan tingkat nilai signifikansi 5% maka dapat ditentukan nilai (du) adalah 1.3779 dan (4-du) adalah sebesar 2.276 dengan demikian nilai du < DW < 4-du yaitu 1.3779 < 1.398 < 2.276 artinya tidak terjadi masalah autokorelasi pada data penelitian.

**Uji Regresi Linier Berganda**

Untuk melihat seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dilakukan analisis regresi linier berganda. Setelah dilakukan pengolahan data dengan SPSS, diperoleh tabel hasil regresi sebagai berikut:

**Tabel 7. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **No.** | **Variabel Penelitian** | **Koefisien Regresi** |
| 1. | Nilai Konstanta | -7.309 |
| 2. | Profitabilitas (X1) | .344 |
| 3. | Free Cash Flow (X2) | .033 |
| 4. | Ukuran Perusahaan (X3) | 2.785 |
| 5. | Kebijakan Dividen (X4) | .004 |

Sumber : Data diolah (2023)

Berdasarkan Tabel 7 diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

**Y = -7,309 + 0,344 (X1) + 0,033 (X2) + 2.785 (X3) + 0,004 (X4)**

**Uji Hipotesis**

**Uji Kecocokan Model (Uji F)**

Uji F atau uji kecocokan model digunakan untuk menilai kelayakan model regresi yang dibentuk. Uji ini juga digunakan untuk menguji hipotesis koefisien regresi secara simultan. Berikut adalah hasil uji model fit untuk penelitian ini:

**Tabel 8. Uji Kecocokan Model (Uji F)**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Model** | **F** | **Sig.** |
| **Regression** | 4.379 | .004b |
| **Residual** |  |  |
| **Total** |  |  |

Sumber : Data diolah (2023)

Nilai signifikansi pada Tabel 4.8 menunjukkan angka 0,000 atau lebih kecil dari 0,05. maka persamaan regresi yang diperoleh pada penelitian ini dapat digunakan. Uji ini digunakan untuk menguji hipotesis koefisien regresi secara simultan. Berdasarkan tabel rangkuman hasil uji signifikansi. Hipotesis uji-F diterima. Jadi. Dapat dinyatakan bahwa variabel profitabilita, free cash flow, ukuran perusahaan dan kebijakan dividen secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

**Uji Signifikansi Variabel (Uji t)**

Uji-t menentukan apakah variabel independen (profitabilitas, free cash flow, ukuran perusahaan, dan kebijakan dividen) secara individual atau parsial mempengaruhi variabel dependen (nilai perusahaan). Berikut adalah hasil uji-t untuk penelitian ini:

**Tabel 9. Uji t**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Model** | **Unstandardized Coefficients B** | **Sig.** |
| **ROA** | .344 | .045 |
| **FCF** | .033 | .984 |
| **LN** | 2.785 | .030 |
| **DPR** | .004 | .276 |

Sumber : Data diolah (2023)

Berdasarkan Tabel 9 nilai signifikansi variabel profitabilitas (X1) sebesar 0,045 atau lebih kecil dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel profitabilitas (X1) berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan atau H1 diterima.

Nilai signifikansi variabel free cash flow (X2) sebesar 0,984 atau lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel free cash flow (X2) tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan atau H2 ditolak.

Nilai signifikansi variabel ukuran perusahaan (X3) sebesar 0,030 atau lebih kecil dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel ukuran perusahaan (X3) berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan atau H3 diterima.

Nilai signifikansi variabel kebijakan dividen (X4) sebesar 0,276 atau lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel kebijakan dividen (X4) tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan atau H4 ditolak.

**Koefisien Determinasi (R2)**

Koefisien determinasi mengukur sejauh mana model regresi dapat menjelaskan pengaruh variabel bebas terhadap variabel tetap. Dalam penelitian ini variabel independennya adalah profitabilitas, free cash flow, ukuran perusahaan, kebijakan dividen dan variabel dependen keseluruhannya adalah nilai perusahaan. Hasil uji koefisien determinasi Rsquare ditunjukkan pada Tabel 4.10 di bawah ini:

**Tabel 10. Uji R2**

|  |
| --- |
| **Model Summaryb** |
| Model |  R | R Square | Adjusted R Square |
| **1** | **.529a** | **.280** | **.216** |
| a. Predictors: (Constant), DPR, FCF, LN, ROA |
| b. Dependent Variable: PBV |

 Sumber : Data diolah (2023)

Pada tabel 10 memperlihatkan Adjusted R Square yaitu sebesar 0,216 atau 21,6. jika dapat dikatakan bahwa sebesar 21,6% nilai perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017-2021 disebabkan oleh profitabilitas, free cash flow, ukuran perusahaan dan kebijakan dividen. sedangkan, sisanya sebesar 78,4%, nilai perusahaan disebakan oleh variabel-variabel lain yang tidak di teliti dalam penelitian seperti good corporate governanxe dan corporate social responsibility.

**Pembahasan**

**Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan**

Hipotesis yang diperoleh pada Tabel 9 bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan (H1), nilai signifikan variabel profitabilitas (X1) sebesar 0,045 dan nilai koefisien regresi sebesar 0,344 yang berarti hipotesis pertama (H1) diterima. Dengan demikian variabel profitabilitas jelas berpengaruh positif terhadap nilai Perusahaan

Peneliti menginterpretasikan bahwa semakin tinggi profitabilitas maka semakin tinggi pula nilai perusahaan dan sebaliknya. Semakin rendah laba, semakin rendah nilai perusahaan. Profitabilitas merupakan metrik yang dapat mewakili kinerja keuangan perusahaan, dengan pertumbuhan hasil keuangan perusahaan meningkatkan return yang diterima oleh investor. Perusahaan dengan profitabilitas yang cukup tinggi maka perusahaan dapat meningkatkan kinerjanya yang dapat meningkatkan nilai perusahaan. Perusahaan yang berhasil meningkatkan profitabilitasnya setiap tahun diminati banyak investor. Investor mempercayai perusahaan yang bisa menghasilkan keuntungan besar karena return-nya juga besar. sehingga menjadi sinyal positif bagi investor perusahaan. Para pemimpin bisnis memanfaatkan situasi ini untuk memperoleh sumber modal berupa saham.

Hasil penelitian sebelumnya mengenai pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan yang dilakukan oleh I Gusti Ayu Diah Novita Yanti dan Ni Putu Ayu Darmayanti (2019) yang menyatakan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh oleh Melati Efesia Putri, Sunart (2022), juga memperoleh hasil bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

**Pengaruh Free Cash Flow terhadap Nilai Perusahaan**

Hipotesis yang diperoleh pada Tabel 4.9 bahwa free cash flow tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan (H2), nilai signifikan variabel free cash flow (X2) sebesar 0,984 dan nilai koefisien regresi sebesar 0,033 yang berarti hipotesis kdeua (H2) ditolak. Dengan demikian variabel free cash flow tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Artinya bahwa perusahaan tidak dapat mendistribusikan dana mereka kepada pemegang saham dan kinerja keuangan mereka buruk dibandingkan dengan perusahaan lain karena mereka tidak dapat memanfaatkan berbagai peluang yang mungkin dimiliki oleh perusahaan lain. Hasil penelitian ini sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Putu Ayu Widiastri, Derianta Wirawan Yasa (2018) yang memperoleh hasil bahwa free cash flow tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

**Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan**

Hipotesis yang diperoleh pada Tabel 9 bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan (H3), nilai signifikan variabel ukuran perusahaan (X3) sebesar 0,030 dan nilai koefisien regresi sebesar 2,785 yang berarti hipotesis pertama (H3) diterima. Dengan demikian variabel ukuran perusahaan jelas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Hasil penelitian yang dilakuakan oleh Putu Ayu Widiastri, Derianta Wirawan Yasa (2018) menyatakan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hasil positif menunjukkan bahwa ukuran perusahaan yang besar juga menyebabkan nilai perusahaan yang tinggi. Perusahaan besar cenderung memiliki hubungan yang lebih stabil. Keadaan inilah yang menjadi penyebab naiknya harga saham perusahaan di pasar modal. Investor memiliki ekspektasi yang tinggi terhadap perusahaan besar. Harapan investor adalah untuk menerima dividen dari perusahaan. Meningkatnya permintaan saham perusahaan mendongkrak harga saham di pasar modal. Peningkatan ini menunjukkan bahwa perusahaan dinilai lebih tinggi. Menurut Putra dan Putu (2016), perusahaan yang tergolong perusahaan besar memiliki keinginan untuk masuk ke pasar modal yang memfasilitasi tambahan pembiayaan bagi perusahaan untuk menjalankan kegiatan usahanya. Investor mempertimbangkan ukuran perusahaan dalam modal pinjaman karena perusahaan yang dianggap besar telah berkembang dan memiliki kinerja yang baik.

**Pengaruh Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan**

Hipotesis yang diperoleh pada Tabel 9 bahwa kebijakan dividen berpengaruh terhadap nilai perusahaan (H4), nilai signifikan variabel kebijakan dividen (X4) sebesar 0,276 dan nilai koefisien regresi sebesar 0,004 yang berarti hipotesis pertama (H4) ditolak. Dengan demikian variabel profitabilitas jelas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Hasil ini mendukung teori irrelevance theory yang dikemukakan oleh Miller dan Modigliani, dimana kebijakan dividen tidak mempengaruhi nilai perusahaan (Sembiring dan Roema, 2010). Peningkatan nilai dividen tidak selalu mengikuti peningkatan nilai perusahaan. Hal ini dikarenakan nilai suatu perusahaan hanya ditentukan oleh kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aset perusahaan atau kebijakan investasi (Mardiyati dan Gatot, 2012). Perusahaan dapat membayar dividen besar atau kecil, hanya selama laba yang dihasilkan dapat mengimbangi kekurangan sumber keuangan eksternal (Nurhayati, 2013).

Investor tidak menggunakan keputusan investasinya ketika mempertimbangkan kebijakan dividen tinggi atau rendah. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kebijakan dividen tidak dapat dijadikan sebagai sinyal perusahaan jika menarik investor untuk menanamkan modalnya pada saham perusahaan tersebut. Investor tidak peduli jika yang mereka lihat hanyalah kebijakan dividen perusahaan.

Hasil penelitian ini juga mendukung penelitian oleh Elyda Crisna Tamba, Lamian Pandiangan, Riva Novia Ginting, Wilsa Road Betterment S (2020) dan Melati Efesia Putri, Sunart (2022) yang menyatakan bahwa variabel kebijakan dividen tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

**PENUTUP**

**Kesimpulan**

Berdasarkan data yang dikumpulkan dan hasil pengujian yang telah dilakukan sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan sebagai bahwa hipotesis pertama yang diduga bahwa profitabilitas (X1) berpengaruh terhadap nilai perusahaan, menunjukkan hasil bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hipotesis kedua yang diduga bahwa free cash flow (X2) berpengaruh terhadap nilai perusahaan, menunjukkan hasil bahwa free cash flow tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hipotesis ketiga yang diduga bahwa ukuran perusahaan (X3) berpengaruh terhadap nilai perusahaan, menunjukkan hasil bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hipotesis kedua yang diduga bahwa kebijakan dividen (X4) berpengaruh terhadap nilai perusahaan, menunjukkan hasil bahwa kebijakan dividen tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Saran dari peneliti untuk penelitian selanjutnya pada bidang yang sama dapat memperluas lingkup penelitian, misalnya dapat dilakukan dengan menggunakan sektor lain, seperti sektor pertambangan, pertanian, manufaktur, dan real estate dan mengubah atau menambahkan variabel lain serta memperbarui periode tahun selanjutnya.

**DAFTAR PUSTAKA**

Anugerah, K. H. G., & Suryanawa, I. K. (2019). Pengaruh Leverage Dan Ukuran Perusaaan Pada Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Akuntansi*, 2324. Https://Doi.Org/10.24843/Eja.2019.V26.I03.P24

Anisa, N., Hermuningsih, S., & Maulida, A. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Kebijakan Dividen Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan: Studi Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Food And Beverages. *Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal*, *4*, 321. Https://Doi.Org/10.47476/Reslaj.V4i2.707

Aulia, T. Z., & Riyandi, M. (2018). Pengaruh Return On Assets, Debt To Equity Ratio, Price Earning Ratio Dan Firm-Size Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Kategori Indeks Lq-45 Di Bursa Efek Indonesia. *Balance Vocation Accounting Journal*, *1*(2), 12. Https://Doi.Org/10.31000/Bvaj.V1i2.473

Brigham, Eugene F. Dan J.F. Houston. 2010. Dasar-Dasar Manajemen Keuangan. Edisi 11. Jakarta: Salemba Empat

Chandrarin, Grahita. (2018). *Metode Riset Akuntansi Pendekatan Kuantitatif.* Jakarta : Salemba Empat.

Dewi, L. S., & Abundanti, N. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Kepemilikan Institusional Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, *8*(10), 6099. Https://Doi.Org/10.24843/Ejmunud.2019.V08.I10.P12

Diana Nabella, S., Munandar, A., Tanjung, R., Studi Manajemen, P., Ekonomi Dan Bisnis, F., Ibnu Sina, U., Tinggi Ilmu Ekonomi Bima, S., & Ekonomi Dan Bisnis Universitas Riau Kepulauan, F. (2022). Likuiditas, Solvabilitas, Aktivitas Dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Batu Bara Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018. *Measurement*, *16*(1), 97–102. Www.Idx.Co.Id

Efesia Putri, M. (2022). Pengaruh Leverage, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Dan Kebijkan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, *5*(1). Https://Journal.Ikopin.Ac.Id/Index.Php/Fairvalue

Ghozali,I. (2016). *Analisis Multivariate Dengan Program SPSS.* Semarang : Badan Penerbit UNDIP.

Gz, A. A., & Lisiantara, G. A. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Likuiditas Dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan. *Owner*, *6*(4), 3974–3987. Https://Doi.Org/10.33395/Owner.V6i4.1030

Harmono. (2017). *Manajemen Kaungan Berbasis Balanced Scorecard Pendekatan Teori, Kasus, Dan Riset Bisnis.* Jakarta: Bumi Aksara.

Hartono, J. (2015). *Teori Portofolio Dan Analisis Investasi Edisi Kelima.* Jakarta: Rajawali Pers.

Haryo Pramudya, W., Herutono, S., Sri Murwani Kumara Kapti, A., & Yayasan Keluarga Pahlawan Negara Yogyakarta, P. (2022). *Profitabilitas, Harga Saham Dan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi*. Https://Doi.Org/10.24843/EJA.2022.V

Hery. (2017). Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: PT Grasindo.

Istri Wahyuniyasanti, C., & Mertha, M. (2022). *Profitabilitas, Likuiditas, Leverage, Corporate Social Responsibility Dan Nilai Perusahaan*. Https://Doi.Org/10.24843/EJA.2022.V

Jensen, M.C., & Meckling, W.H. (1976). Theory Of The Firm: Managerial Behavior, Agency Cost, And Ownership Structure, Journal Of Financial Economics, October, Vol. 3 (4), 305-360.

Kasmir, (2014). *Analisis Laporan Keuangan, Cetakan Ke-7*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Khunaina Il Khafa Ainul, N., & Wulandari, A. (N.D.). *Kinerja Keuangan Perusahaan Pada Harga Saham Perusahaan Food And Beverage Di Indonesia*. Https://Doi.Org/10.24843/EJA.2022.V

Rahmi, N. U., & Wijaya, V. V. (2022). Pengaruh Enterprise Risk Management, Corporate Social Responsibility, Free Cash Flow Dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sektor Consumer Goods Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2019. *Owner*, *6*(3). Https://Doi.Org/10.33395/Owner.V6i3.853

Rizky, A., Suhadak, & Nuzula, N. F. (2013). Pengaruh Pengungkapan CSR Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Padatahun 2011-2013).

Sugiyono. 2017. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D. Bandung: CV. Alfa Beta:

Sutrisno. (2017). *Manajemen Keuangan, Teori Konsep Dan Aplikasi.* Yogyakarta: Ekonosia

Tamba, E. C., Pandiangan, L., Ginting, R. N., & Sitepu, W. R. B. (2020). Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Profitabilitas, Likuiditas Dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2017. *Owner (Riset Dan Jurnal Akuntansi)*, *4*(2), 485. Https://Doi.Org/10.33395/Owner.V4i2.294

Wicaksono, B. T., & Fitriati, I. R. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan, Dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnalilmiahakuntansi Dan Keuangan*, *5*(2). Https://Journal.Ikopin.Ac.Id/Index.Php/Fairvalue

Widiastari, P. A., & Yasa, G. W. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Free Cash Flow, Dan Ukuran Perusahaan Pada Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Akuntansi*, 957. Https://Doi.Org/10.24843/Eja.2018.V23.I02.P06

Wulandari, R., DN, S. W., & Yunanto, A. (2020). Analisis Pengaruh Corporate Social Responsibility Dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Pemoderasi Studi Pada Industri Perbankan. Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Akuntansi (Jeba), 22(2).

Yanti, I Gusti Ayu Diah Novita, & Darmayanti, Ni Putu Ayu. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Leverage Dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Paradigma Akuntansi*, *2*(1), 367. Https://Doi.Org/10.24912/Jpa.V2i1.7165

Yuniar, D. A. (2020). Pengaruh Keputusan Investasi, Kebijakan Hutang Dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Kasus Pada Sektor Perusahaan Food And Beverage Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018). Universitas Muhammadiyah Surakarta. Retrieved From [Http://Eprints.Ums.Ac.Id/Id/Eprint/8158](http://eprints.ums.ac.id/id/eprint/8158)